

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA 5.0

¹Viva Fadma Onilivia, ²Tasman Hamami

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: vivafadmaonilivia189@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: tasmanhamami61@gmail.com

Abstract *Learning methods that are less interesting and interactive and not in accordance with technological developments can lead to low student interest and involvement in learning Islam. The purpose of this research is to develop learning methods that are more innovative, effective, and in accordance with the foundation of learning methods that will meet the needs of students. This research uses a qualitative approach with a library research method, data is collected through critical analysis of relevant literature, including journals, books, and scientific articles related to learning methods in Islamic religious education. The results show that learning methods that are more interactive, technology-based, and in accordance with the context of student development can increase student understanding and involvement in learning Islam, the process of Islamic education still requires appropriate and correct methods in order to be successful, although learning methods are not the only determining factor for successful learning. This research provides valuable insights for educators and policy makers in their efforts to improve the quality of Islamic religious education so as to make it more relevant and attractive to the younger generation.*

Keywords Development, Method, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Pembentukan karakter dan moralitas individu seorang muslim merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam. Di zaman digital yang semakin canggih, metode pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi kebutuhan mendesak yang harus terus berkembang. Berbagai tantangan, perubahan pola berpikir masyarakat yang berubah seiring dengan kemajuan zaman, dan dampak meluasnya perkembangan teknologi digital mengakibatkan perlunya penyesuaian metode pembelajaran pendidikan agama Islam agar tetap efektif dan relevan (Oktavia & Khotimah, 2023, hal. 67).

Pendidikan dan Islam memiliki kaitan yang sangat dekat. Kaitan itu berupa sifat organis dan fungsional yang mana pendidik digunakan untuk menggapai tujuan keislaman dan Islam sebagai dasar dalam mengembangkan pendidikan. Pendidikan Islam merupakan tahap untuk mempersiapkan manusia dengan cara pengajaran, pembinaan, pelatihan, dan pembimbingan untuk meresapi dan merealisasikan arti ajaran Islam yang sesungguhnya dalam kehidupannya yang bahagia secara lahir maupun batin, baik di dunia dan akhirat kelak (Firmansyah, 2022, hal. 50). Dalam pendidikan, metode belajar berguna untuk memberikan motivasi pada pribadi

manusia guna tercapainya keberhasilan pembelajaran yang bersifat urgensi, kejelasan, pengembangan, dan pendalaman. Metode pembelajaran merupakan tahap untuk mendapatkan tujuan pembelajaran dengan memilih strategi pembelajaran (Dewi, 2018, hal. 46).

Metode pembelajaran setidaknya harus mampu meningkatkan motivasi, gairah atau keinginan belajar peserta didik. Bukan hanya itu metode pembelajaran juga harus bisa merangsang kemauan siswa untuk belajar pada tahap berikutnya, seperti membuat kreasi dan inovasi. Pendidik sebagai *agent of change* wajib mengerti karakteristik generasi sekarang. Generasi sekarang ini memiliki berbagai karakteristik unik, lebih suka mengendalikan situasi, tidak ingin tambahan jadwal, dan menyukai belajar diluar kelas atau bekerja diluar di kantor. Akan tetapi sebaliknya, mereka lebih memilih belajar kapan saja dan dimana saja dengan penggunaan teknologi, serta berkomunikasi dari mana saja. Pendidikan agama memiliki tujuan dalam menambah kemampuan spiritual dan mencetak peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang bertakwa dan beriman kepada Allah serta memiliki akhlak mulia. Meningkatnya kemampuan spiritual yaitu dengan menumbuhkan nilai keagamaan, baik dari pengenalan dan pemahaman terhadapnya serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan secara individu maupun kelompok. Pada akhirnya tujuan dari potensi spiritual yang ditingkatkan merupakan cara yang optimal dari berbagai kemampuan manusia agar menjadi cerminan sebagai hamba Tuhan yang bermoral dan memiliki harkat dan martabat (Asnah, 2017, hal. 235).

Penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai upaya perkembangan metode pendidikan agama Islam, seperti dalam Musthofa dan Nur Illahi, metode diartikan sebagai jalan untuk mendapatkan, menilai, dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengembangkan suatu disiplin ilmu. Metode berguna untuk mencapai tujuan dengan cara yang cocok dengan objek yang dituju. Selain itu, metode merupakan cara yang efektif dan efisien untuk melaksanakan sesuatu sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat diraih dengan optimal. Ini berarti metode bertujuan untuk mengimplementasikan strategi yang sudah ditetapkan (Tangerang, n.d., hal. 31).

Penelitian lain menyebutkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam berkembang di era digital bukan hanya menuntut adaptasi teknologi, tetapi juga mengajak kita untuk menyelaraskan nilai-nilai agama dengan keberagaman global. Kesimpulan ini menyoroti perlunya pendekatan holistik yang melibatkan pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang, relevan, dan bermakna dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam di tengah kompleksitas dunia digital (Oktavia & Khotimah, 2023). Sedangkan Asnah (2017) fokus membahas pembelajaran PAI, dan *Multiple Intelligences* yang merupakan penggabungan potensi seseorang perlu dikembangkan supaya secara maksimal dapat berfungsi. Oleh karena itu, seorang pendidik dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadikan metode pembelajaran terus berkembang dengan mengoptimalkan berbagai strategi agar mencapai tujuan pembelajaran (Asnah, 2017, hal. 227).

Metodologi pembelajaran dalam PAI menjadikan pendidik dan peserta didik lebih mudah untuk meraih tujuan pembelajaran yang dipakai. Keberhasilan mencapai tujuan ini secara efisien dan efektif sangat bergantung pada potensi pendidik saat menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan serta suasana yang ada (Azis, 2019, hal. 299). Penelitian lain menjelaskan seorang pendidik harus pintar dalam mengerti dan bisa memahami peserta didik secara keseluruhan, karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan metode pengajarannya dengan pola dan potensi siswa dalam mengerti pembelajaran yang diajarkan. Siswa yang memahami secara optimal merupakan harapan semua pihak, tetapi hal ini sangat bergantung pada cara pengajaran yang digunakan oleh guru. Penjelasan di atas membahas tentang berbagai cara dan strategi dalam pembelajaran, yang bisa dijadikan acuan dalam menyampaikan materi kepada siswa (Khasanah, 2023, hal. 75).

Walaupun penelitian yang membahas mengenai pengembangan metode pembelajaran PAI sudah banyak, namun masih kurang penelitian yang fokus pada proses pengembangan metode secara komprehensif. Penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada adaptasi teknologi dan penyelarasan nilai-nilai agama dengan keberagaman global. Ada sedikit penelitian yang menekankan pengembangan metode pembelajaran yang spesifik untuk pendidikan agama Islam, lebih menekankan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak. Namun, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi bagaimana pendekatan holistik ini bisa diterapkan secara praktis dan konkret dalam konteks pembelajaran di lapangan.

Sejalan dengan hal itu, perlu dipahami bahwa tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini untuk mengeksplorasi proses pengembangan metode pendidikan agama Islam yang berfokus pada metode PAI secara umum, mengenai jenis-jenis metode pembelajaran PAI, urgensi dan prinsip metode pembelajaran PAI, serta landasan yang harus diperhatikan dalam pengembangan metode pembelajarannya di era 5.0 saat ini. 5.0 merupakan sebuah perubahan yang ditumbuhkan oleh Jepang, tujuan pengembangan era society yang dilakukan ini adalah untuk memudahkan kehidupan manusia itu sendiri. Perkembangan disini juga diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan adanya kelebihan dan kekurangan di era sebelumnya yaitu revolusi industri 4.0. Diharapkan juga mampu menyeimbangkan dunia nyata dan dunia maya, sehingga dapat membantu dan memberi kenyamanan dalam bersosial dan bermasyarakat (Onilivia & Noptario, 2024, hal. 54). Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan nilai keagamaan bagi peserta didik dan memberikan kontribusi bagi perkembangan metode pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital yang semakin canggih di era 5.0 sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran PAI dengan lebih efektif dan efisien.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *library research* atau kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan menghimpun data dan informasi dari berbagai sumber seperti perpustakaan atau internet yang relevan dengan masalah yang sedang dipelajari. Proses ini dilaksanakan secara teratur guna mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan sesuai data melalui cara tertentu, untuk mencari solusi (Sari, 2020, hal. 52). Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, dan meneliti bahan pustaka yaitu sumber terkait yang membahas tentang pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Buku-buku dan jurnal yang di perlukan kemudian dikumpulkan oleh penulis dan dipelajari, peneliti lalu merujuk pada pendapat dan teori yang tepat serta relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, di mana data dipilih berdasarkan kaitannya dengan judul penelitian. Dokumentasi ini mencakup pengumpulan, analisis data dengan teori untuk mencapai kesimpulan. Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dan data-data dari sumber yang berbeda seperti buku, arsip, tulisan, angka, dan gambar yang cocok pada penelitian dengan menentukan data yang relevan terhadap tema penelitian ini (Sugiyono, 2017, hal.476).

Pembahasan

Metode Pembelajaran PAI

Kata metode menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bahasa Yunani *methodos*, maknanya jalan atau cara yang dilalui. Maka, metode berkaitan dengan cara kerja supaya dapat memahami sesuatu yang menjadi target dari ilmu yang berkaitan. Sesuai fungsinya metode adalah alat yang digunakan agar sampai pada tujuan, dan suatu cara dalam membuat dan melakukan suatu hal (Kemendiknas, 2016).

Definisi metode dalam konteks pendidikan mengutip pendapat dari tiga pakar ternama. Pertama, Hasan Langgulung mengartikan metode merupakan jalan atau cara yang perlu dilalui untuk menggapai tujuan dan maksud pendidikan. Menurut Langgulung, penting bagi pendidik untuk memiliki strategi yang jelas dan terarah dalam proses pembelajaran supaya akhir pendidikan mampu dijalankan dengan mencapai tujuan secara efektif. Kedua, Ahmad Tafsir, menekankan metode merupakan cara paling tepat dan cepat saat memberikan pelajaran. Tafsir menggarisbawahi pentingnya efisiensi dalam proses pengajaran, di mana penggunaan metode yang tepat dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Metode yang cepat dan tepat juga membantu dalam menjaga keterlibatan siswa dan memaksimalkan waktu pembelajaran. Selanjutnya, Abd. Rachman Ghunaimah menyatakan bahwa metode adalah cara agar mencapai tujuan pengajaran yang praktis. Ghunaimah menekankan aspek praktikalitas dalam penggunaan metode, di mana pendekatan yang dipilih harus dapat diterapkan

dengan mudah dan efektif dalam lingkungan pengajaran. Praktikalitas ini juga mencakup adaptasi metode terhadap kondisi dan kebutuhan spesifik dari siswa dan situasi pembelajaran. Dengan menggabungkan pandangan dari ketiga pakar ini, Ramayulis menyajikan gambaran komprehensif tentang pentingnya metode dalam pendidikan. Metode tidak hanya harus terarah dan efektif, tetapi juga efisien dan praktis untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pandangan ini menekankan bahwa pemilihan metode yang tepat merupakan kunci dalam proses pendidikan yang sukses (Ramayulis, 2018, hal. 188)

Dari definisi tersebut maka diartikan bahwa metode merupakan serangkaian teknik, cara dan jalur yang diterapkan oleh seorang pendidik saat belajar mengajar supaya dapat sampai pada tujuan belajar atau memperoleh keterampilan khusus yang dijelaskan kepada peserta didik dalam pembelajaran tersebut (Hasanah & Bermi, 2022, hal. 2). Dalam konteks pendidikan, berbagai bentuk metode yang dipakai oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, yang cocok dan sesuai dengan berbagai faktor seperti suasana saat pembelajaran sedang berlangsung, ketersediaan fasilitas, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendidik berupaya meningkatkan kompetensi mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyusun materi ajar yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Mereka juga mengharapkan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai. Dalam hal ini, seorang pendidik harus dan penting dalam menguasai berbagai metode pembelajaran (Nuhdi, 2022, hal. 477). Pengalaman belajar bagi siswa ternyata memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendewasakan siswa tidak hanya penguasaan dalam ranah intelegensi saja namun lebih kepada bagaimana peserta didik membangun hubungan sosial dengan internal sekolah, kerja kelompok, dan menjalin interaksi dengan dunia fisiknya dan lain sebagainya. (Wahid & Hamami, 2021, hal. 25)

Metode pendidikan agama Islam dalam praktiknya sangat berkaitan dengan tantangan individual atau sosial yang dihadapi oleh subjek pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik, sehingga dalam penerapannya, penting untuk memperhatikan prinsip yang mendasari metode pendidikan Islam. Metode ini dianggap sebagai sarana atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, sehingga semua pendekatan yang diambil oleh seorang pendidik harus berdasarkan pada prinsip dasar pendidikan Islam. Hal ini mencakup aspek-aspek agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. Al-Qur'an dan hadis memiliki kedudukan yang tidak terpisahkan dalam penerapan metode pendidikan Islam karna dalam ajaran Islam sebagai sumber yang utama. Oleh karena itu, penggunaan dan implementasi metode pendidikan Islam harus selaras dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Hasanah & Bermi, 2022, hal. 4).

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai sejumlah tujuan yang penting untuk dipahami oleh setiap pendidik. Tujuan-tujuan ini mencakup berbagai aspek penting dalam proses pendidikan yang harus dicapai melalui metode yang tepat. Pertama, metode pembelajaran PAI bertujuan untuk mendekatkan peserta didik kepada Allah SWT. Disini metode yang digunakan tidak hanya berfokus pada

pemahaman materi semata, tetapi juga mencakup eksplorasi di mana setiap langkah dalam proses pembelajaran disertai dengan upaya, pendekatan, dan strategi yang mendorong peserta didik agar taqwa kepada Allah SWT. Kedua, metode pembelajaran PAI bertujuan untuk merangsang kreativitas peserta didik. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk kesuksesan operasional pembelajaran, tetapi juga untuk mendorong peserta didik menemukan dan mengembangkan bakat serta kreativitas mereka sendiri melalui proses belajar (Tambak, 2014, hal. 318).

Ketiga, metode pembelajaran PAI bertujuan untuk membuat peserta didik senang belajar. Pembelajaran yang menyenangkan menjadi kata kunci yang harus diterapkan oleh setiap pendidik. Metode yang digunakan dapat membuat peserta didik merasa senang terhadap suasana belajar sehingga lebih termotivasi dan memiliki antusias yang tinggi dalam belajar. Keempat, memiliki tujuan agar peserta didik mudah menguasai materi dalam pembelajaran. Metode apapun yang diterapkan pendidik harus dapat memberi pemahaman peserta didik serta dapat lebih mudah menguasai materi yang diajarkan. Terakhir, metode pembelajaran PAI bertujuan untuk memberi kepastian bahwa peserta didik memiliki kompetensi memadai. seluruh peserta didik mempunyai kemampuan yang beragam karena perbedaan minat dan bakat. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa agar bisa meningkatkan kemampuan tiap peserta didik sesuai potensi mereka masing-masing. Dengan demikian, metode pembelajaran PAI harus dilakukan dengan penuh pertimbangan dan strategi yang matang. Merancang metode pembelajaran PAI secara cermat, diharapkan kualitas pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan. Hal ini meliputi pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai agama, pengembangan kecerdasan spiritual, dan penanaman akhlak mulia pada peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI dapat memberikan dampak yang positif pada perkembangan keseluruhan peserta didik, baik dari segi akademis maupun karakter secara keseluruhan (Tambak, 2014, hal. 336)

Metode yang sering di gunakan secara garis besar dalam lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu mencakup berbagai pendekatan yang dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan dan tujuan pendidikan. Terdapat beberapa metode utama yang biasa diterapkan, salah satu metode yang umum digunakan adalah ceramah. Metode ceramah sebagai alat komunikasi lisan yang berfungsi bagi pendidik dan peserta didik saat proses pembelajaran. Ceramah telah lama digunakan, terutama dalam pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusatnya atau bersifat konvensional (*teacher-centered*). Dalam metode ini, pendidik menyampaikan informasi atau materi pelajaran secara langsung kepada peserta didik, sehingga dapat memberikan pemahaman yang terstruktur mengenai materi yang diajarkan. Kedua, metode diskusi yang sering diterapkan dalam pembelajaran PAI. Metode ini melibatkan pengelolaan pembelajaran melalui pemberian materi dengan suatu masalah yang harus dipecahkan. Keaktifan peserta didik dinilai meningkat dengan menggunakan metode diskusi karena solusi dari permasalahan dapat ditemukan

dengan melibatkan seluruh anggota dalam berdiskusi. Dengan berdiskusi menjadikan peserta didik dapat berpikir lebih kritis dalam menganalisis sesuatu.

Selain itu, metode lain yang digunakan untuk mengelola pembelajaran adalah tanya jawab. Dalam metode tanya jawab, peserta didik memahami materi dibantu oleh pendidik dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Materi pembelajaran yang disampaikan dapat diperdalam dengan menggunakan metode ini. Keempat, metode pemberian tugas juga sering digunakan dalam pembelajaran PAI. pada metode ini, peserta didik diberikan tugas untuk melakukan suatu secara individu maupun kelompok oleh pendidik. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan peserta didik melalui praktik langsung. Kelima, metode eksperimen adalah pembuktian yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan sebuah percobaan terhadap suatu pembelajaran. proses percobaan dalam metode ini dengan mengamati objek, menganalisis data yang ada, pembuktian dari hipotesis, dan membuat kesimpulan. Metode ini sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis dan pemahaman konseptual. (Ahyat, 2017, hal. 27)

Keenam, metode demonstrasi yang digunakan untuk memberi pertunjukan dan memperagakan suatu proses yang dipelajari kepada peserta didik, baik berupa benda, situasi, atau cara kerja teknologi. Cara melakukan demonstrasi dengan cara memberikan penjelasan secara lisan disertai dengan model tiruan atau benda asli. Metode ini membantu peserta didik dalam memahami materi secara visual dan praktis. Selanjutnya, metode tutorial atau bimbingan adalah proses pengelolaan pembelajaran melalui bimbingan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Metode ini sangat bermanfaat untuk memberikan bantuan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkan dukungan lebih dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas. Terakhir, metode pemecahan masalah (problem solving) digunakan untuk memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik, yang kemudian dicari penyelesaiannya. Proses ini dimulai dari pencarian data hingga penarikan kesimpulan. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah (Ahyat, 2017, hal. 28)

Selain itu terdapat tiga metode lainnya, pertama, metode kisah adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI. Metode ini dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran melalui kisah atau cerita. Pendekatan ini efektif karena cerita atau kisah dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Kisah-kisah dalam metode ini sering diambil dari sejarah Islam, kehidupan para nabi, dan tokoh-tokoh agama lainnya, yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diinternalisasi oleh peserta didik. Kedua, metode amsal adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan perumpamaan. Dalam metode ini, guru memberikan materi pelajaran dengan membuat atau melalui perumpamaan kehidupan sehari-hari yang relevan. Perumpamaan membantu siswa mengerti

konsep yang abstrak dan kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan konkret. Metode ini juga dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam karena perumpamaan sering kali lebih mudah diingat dan dimengerti oleh siswa. Ketiga, metode *targhib wa tarhib* adalah metode yang dilakukan dengan memberikan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan yang dilakukan oleh siswa. Menurut Ramayulis (2010) dalam Naila Khoerunnisa, Akil, dan Abidin (2022), metode ini bertujuan untuk mendorong siswa agar senantiasa melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. *Targhib* berarti memberikan motivasi atau dorongan dengan cara memberikan ganjaran atau hadiah, sedangkan *tarhib* berarti memberikan peringatan atau ancaman dengan cara memberikan hukuman atau konsekuensi negatif. Metode ini diharapkan dapat membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama yang diajarkan dalam PAI (Khoerunnisa dkk., 2022, hal. 344).

Urgensi Pengembangan Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam merupakan jalan pendidik untuk mengajar pembelajaran PAI kepada siswa dengan tujuan memudahkan pemahaman peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan agama berperan penting dalam membimbing peserta didik sesuai dengan keyakinan agama mereka masing-masing. Pendidikan agama Islam bertanggung jawab dalam membantu peserta didik memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui proses pembelajaran di sekolah. Sebagai hasilnya, PAI mencakup berbagai aspek kehidupan yang kompleks. (Khoerunnisa dkk., 2022, hal. 337).

Pengembangan metode pembelajaran PAI sangat penting walaupun metodologi pendidikan bukanlah faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran, namun dalam konteks pendidikan Islam, proses belajar mengajar akan gagal tanpa menggunakan metodologi yang benar dan tepat. Metodologi pendidikan diterapkan saat pembelajaran paradigmatik dalam pendidikan agama Islam adalah untuk mendapatkan hasil kreatif, kualitas, inovatif dari peserta didik yang mampu mengintegrasikan perilaku sosial dan individu di tengah masyarakat modern dengan nilai-nilai keagamaan. Mereka juga dapat mengamalkan ilmu serta keahlian mereka berdasarkan al-quran hadist, ajaran tersebut dijadikan sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai ilmuwan di tengah tantangan global dan kompleks masyarakat modern. Metodologi pendidikan Islam juga bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensi yang berani, berdemokratis, bebas dalam berekspresi, dan bebas dalam menentukan jalan hidup (Djuwairiyah Irsyadul, 2022, hal. 172).

Alasan Pengembangan metode pembelajaran menjadi penting dalam pendidikan Agama Islam (PAI) karena beberapa alasan. Pertama, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan metode yang sesuai. Kedua, supaya peserta didik aktif dalam berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Ketiga, untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Keempat, agar materi pembelajaran tetap relevan

dan terkini. Kelima, untuk meningkatkan keterampilan siswa. Dan terakhir, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran membantu menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berdampak positif pada perkembangan siswa (Khasanah, 2023, hal. 85).

Prinsip dan Landasan Dalam Pengembangan Metode Pembelajaran PAI

Perubahan pada pengajaran terjadi karena teori-teori baru mengenai karakteristik belajar yang memunculkan beragam metode belajar. Berkembangnya metode tersebut berdampak dengan berbagai prinsip-prinsip umum. Pertama, metode mengajar harus memperhatikan kecenderungan-kecenderungan peserta didik. Kedua, metode tersebut harus mampu memanfaatkan aktivitas individual para peserta didik, agar lebih efektif dalam belajar. Ketiga, pendidikan dengan permainan atau menjadikan permainan sebagai sarana pendidikan juga menjadi prinsip penting dalam mengembangkan metode mengajar yang menarik dan interaktif. Keempat, harus diterapkan prinsip kebebasan rasional dalam proses belajar, tanpa memberatkan para peserta didik dengan memerintah dan melarang hal-hal yang tidak penting. Selain itu, kelima memotivasi peserta didik agar mengerjakan sesuatu. Hal ini akan membuat mereka belajar dengan penuh semangat dan senang. Prinsip keenam adalah mempersiapkan kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang dengan memperhatikan dan memahami dunia anak-anak. Selain itu, dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan harus memperhatikan tahapan-tahapan seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya ketujuh, semangat berkoperasi juga harus diciptakan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat belajar secara bersama-sama. Kedelapan motivasi untuk belajar mandiri juga harus disampaikan kepada peserta didik, serta mendorong untuk percaya diri dalam melakukan tugas belajar dan penelitian. Terakhir, penting untuk memanfaatkan segenap indera peserta didik, karena pendidikan inderawi adalah alat mencapai pendidikan intelektual yang lebih baik. Dalam mengikuti prinsip tersebut, metode mengajar bisa menjadi lebih menyenangkan dan efektif bagi peserta didik. Prinsip umum pada metode pembelajaran diatas menjadi pertimbangan penting bagi pendidik yang akan mengembangkan metodologi pembelajaran supaya metode yang dipilih dapat memberi manfaat serta memberi penguasaan kompetensi bagi peserta didik (Mardeli, 2015, hal. 8–9).

Landasan yang digunakan dalam pengembangan metodologi pembelajaran PAI yang dirumuskan dari komposisi landasan pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu landasan pertama yaitu landasan agama, yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis. Metode pembelajaran harus sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran yang terdapat dalam sumber asasi tersebut. Kedua, landasan biologi, yang fokus pada kondisi jasmani dan tumbuh kembang peserta didik. Metode pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan fisik dan tubuh peserta didik. Ketiga, landasan psikologis, yang menekankan pentingnya menyelaraskan metode pembelajaran dengan minat, bakat,

dan motivasi peserta didik. Hal ini akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keempat, landasan sosial, yang menuntut metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sosial peserta didik yang terus berubah dan berkembang. Dengan memperhatikan aspek ini, pembelajaran dapat lebih relevan dengan konteks sosial peserta didik (Jaenullah dkk., 2021).

Pengembangan Metode pembelajaran dalam PAI

Pendidikan agama Islam merupakan ajaran kepada manusia sesuai visi untuk merealisasikan manusia yang taat kepada tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, dan bertujuan agar manusia secara individu maupun kelompok memiliki sifat jujur, saling menghargai, adil, disiplin, harmonis dan produktif (Basrudin M. Usman, 2004, hal. 3).

Menurut Mochtar Buchori dalam Asnah (2017) pendidikan agama selama ini cenderung dilakukan secara terpisah, dengan interaksi yang minim terhadap kegiatan pendidikan lainnya. Pendekatan seperti ini dianggap kurang efektif untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang kompleks. (Asnah, 2017, hal. 234). Abdurrahman Mas'ud dalam Asnah (2017) menjelaskan bahwa metode pendidikan agama Islam harus menekankan pada kreativitas yang terus dikembangkan, penajaman hati nurani, serta religiusitas peserta didik, melalui pendekatan pendidik dan peserta didik secara personal. Pada umumnya yang menjadi pertimbangan bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran adalah berbagai kecerdasan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, kondisi lingkungan saat pembelajaran berlangsung, dan faktor lainnya seperti situasi, kondisi, kemampuan pribadi pendidik, dan ketersediaan sarana prasarana. (Asnah, 2017, hal. 236).

Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam, ada lima aspek kajian utama yang mencakup berbagai materi pokok. Pertama, Al-Qur'an dan Hadits yaitu membahas ayat-ayat Al-Qur'an beserta hukum bacaannya (tajwid), serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW sebagai dasar dan pedoman hidup umat Islam. Kedua, keimanan dan aqidah Islam, konsep-konsep keimanan yang dijelaskan meliputi enam rukun iman dalam Islam. Materi ini mengajarkan dasar-dasar keyakinan yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Ketiga, aspek akhlak, yang membahas sifat yang harus diikuti yaitu sifat terpuji atau akhlak karimah serta menghindari sifat dikehidupan sehari-hari. Materi ini mengajarkan perilaku harus sesuai dengan ajaran Islam. Keempat, aspek syariah Islam, menjelaskan berbagai konsep hukum agama Islam seperti ibadah dan muamalah. Materi ini menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan beragama dan sosial umat Islam. Kelima, aspek tarikh Islam, yang membahas sejarah perkembangan dan peradaban Islam. Materi ini memberikan pemahaman tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam yang bisa dijadikan inspirasi dan pelajaran untuk diterapkan dalam konteks masa kini (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019, hal. 5).

Pengembangan metode dalam pembelajaran terpisah menjadi dua yaitu metode konvensional dan metode inkonvensional. Konvensional, seperti yang sudah kita ketahui, adalah metode tradisional yang telah lama digunakan dalam dunia pendidikan. Metode ini mencakup cara pengajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sementara itu, metode inkonvensional merupakan pendekatan yang masih baru dalam dunia pendidikan. Metode ini mencakup teknik pengajaran yang baru berkembang dan belum umum digunakan, seperti pembelajaran melalui modul, berbasis program, atau pengajaran unit. Metode inkonvensional membutuhkan persiapan matang dan peralatan yang lebih lengkap. Metode ini masih terbatas pada beberapa sekolah tertentu yang memiliki sumber daya dan fasilitas yang memadai. Namun, penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa, serta dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dengan terus dikembangkan dan diterapkan oleh pendidik yang ahli, metode inkonvensional ini memiliki potensi untuk menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan (Mardeli, 2015, hal. 54). Perlu disadari bahwa sulit untuk menetapkan metode pembelajaran yang terbaik, paling cocok, atau paling efektif karena pilihan metode sangat bergantung pada kemampuan guru, materi yang diajarkan, siswa, serta ketersediaan sarana prasarana (Azis, 2019, hal. 299).

Dalam pengembangan metode pembelajaran, baik yang konvensional maupun tidak konvensional, penting untuk menerapkan metode resistensi. Ini melibatkan kemampuan guru untuk mendengarkan siswa, memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara, membaca, dan melakukan tindakan pembelajaran secara eksperimental dan konstruktif. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, mudah dipahami, dan tepat. Selain itu, metode ini didukung oleh pembelajaran melalui diskusi, di mana komunikasi lisan antara guru dan siswa digunakan untuk mendalami, menganalisis, dan mempresentasikan materi pembelajaran dengan topik atau judul yang relevan dan bermakna secara kontekstual. (Dewi, 2018, hal. 45).

Tujuan dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu, pertama, untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Ini karena setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, dan metode pembelajaran harus mampu mengakomodasi kecerdasan tersebut. Kedua, untuk menjadikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini berkaitan erat dengan poin pertama, di mana metode pembelajaran harus mampu mengidentifikasi dan mengakomodasi tipe kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Selanjutnya, tujuan ketiga adalah untuk menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan. Pendidikan agama Islam tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan bagi peserta didik. Keempat adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih

aktif dan bersemangat dalam mempelajari PAI. Terakhir, tujuan kelima adalah untuk mengembangkan sikap positif peserta didik terhadap PAI. Sikap positif terhadap pelajaran akan membuat peserta didik lebih terbuka dan menerima informasi dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam harus memperhatikan berbagai aspek tersebut agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan baik (Asnah, 2017, hal. 238).

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mengalami transformasi signifikan dengan perkembangan zaman pada Era 5.0 ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat dan konektivitas global, Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di era ini merupakan langkah krusial untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan agama dalam membentuk peserta didik. Era digital yang ditandai dengan kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi menuntut inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran PAI. Integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan atau platform pembelajaran daring menawarkan peluang besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, personal, dan menarik dalam pembelajaran PAI. Selain itu, pengembangan metode pembelajaran akan fokus pada keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi juga menjadi sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pengembangan metode pembelajaran PAI yang relevan, seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan inkuiri, dapat membantu peserta didik menghubungkan materi PAI dengan kehidupan nyata dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, kualitas konten digital, dan kesiapan pendidik juga perlu diatasi secara serius. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, pengembang teknologi, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, melalui kerjasama yang berkelanjutan, pengembangan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada era 5.0 ini dapat menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kesimpulan

Metode pembelajaran perlu cocok dan sejalan sesuai terhadap karakteristik siswa, materi pelajaran, serta kondisi lingkungan pembelajaran berlangsung. Pemilihan metode pengajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, situasi kelas, kondisi ruang belajar, kemampuan pribadi pendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Pendidik mengembangkan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan kecerdasan yang dimiliki peserta didik serta menggunakan metode-metode tertentu agar tujuan pembelajaran dan inteligensi apa yang ingin dikembangkan dapat tercapai. Urgensi pengembangan metode pembelajaran PAI yaitu untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, meningkatkan partisipasi peserta didik,

menumbuhkan kreativitas peserta didik, menjaga relevansi materi pembelajaran, meningkatkan keterampilan peserta didik, dan memperkaya pengalaman peserta didik. Landasan dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yaitu agama, biologis, psikologis, dan sosial. Pengembangan metode pembelajaran PAI sangat penting walaupun faktor penentu keberhasilan pembelajaran bukan hanya dari metodologi akan tetapi proses pembelajaran tidak akan berhasil kecuali dengan pemilihan metode yang sesuai dan tepat, pengembangan metode perlu untuk terus dilakukan, dan meningkatnya penggunaan teknologi dalam penggunaan metode pembelajaran PAI menuntut peserta didik memiliki literasi digital yang memadai. Sekolah dan pendidik juga perlu membekali peserta didik dengan keterampilan digital yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Sehingga pengembangan metode dapat sesuai dengan peserta didik dan perubahan zaman pada era 5.0 yang lebih canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Asnah. (2017). Pengembangan Metode Pembelajaran Pai Berbasis Kecerdasan Majemuk. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.771>
- Azis, R. (2019). Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Basrudin M. Usman. (2004). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Press.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Djuwairiyah Irsyadul. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Karakteristik , Prinsip Dan. *Edupedia*, 6(2), 165–176. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.193.2>
- Firmansyah. (2022). Tinjauan filosofis Tujuan Pendidikan Islam. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 47–63. <https://doi.org/10.52166/Talim.V5I1.2857>
- Hasanah, M. N., & Bermi, W. (2022). *Metode Pembelajaran PAI*. Penerbit. Cv. Azka Pustaka.
- Jaenullah, N. L., Zaini, M., Shulton, H., & Setiawan, D. (2021). *Karakteristik Metodologi Pembelajaran PAI Di Era New Normal*.
- Kemendiknas. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Khasanah, S. B. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 75–89.

<https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.91>

- Khoerunnisa, N., Akil, & Abidin, J. (2022). Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 5(14), 334–346.
- Mardeli. (2015). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Noerfikri Offset.
- Nuhdi, A. (2022). Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Berbasis Analisis Problem Solving. *Thoriqotuna Jurnal Pendidikan Islam*, 5. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *An Najah (Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam)*, 2(5), 66–76. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Onilivia, V. F., & Noptario. (2024). *Educator Excellence in the Era of Society 5.0: A Hadith Perspective*. 4(1), 38–47.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam Cet. 13*. Kalam Mulia.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep metode Pembelajaran PAI*. Graha Ilmu.
- Tangerang, S. A. (n.d.). Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.47732/adab.v2i1.95>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License